BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Prodi Muamalat Konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1. Profil Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan suatu universitas yang terkemuka di Indonesia khususnya di Yogyakarta. Terdapat pula jurusan atau prodi yang bertujuan melahirkan lulusan yang berkompetensi syariah dari dalam dan luarnya serta dari teori dan praktiknya, yaitu prodi Muamalat konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) Fakultas Agama Islam. Tahun 1998 prodi Muamalat didirikan dan sudah mendapatkan akreditasi A. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beralamat di JL. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184.

Prodi Muamalat dengan konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam (EPI) memperoleh akreditasi A yang di tetapkan berdasarkan SK BAN T Depdikbud RI Nomor 004/BAN-PT/Ak-XIII/S1/V/2010. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mulai beroperasi pada semester I tahun akademik 1998/1999 dengan status terdaftar sebagai Program Strata Satu (S1) Prodi Muamalat (Syariah) dengan konsentrasi pada Ekonomi dan Perbankan Islam.

2. Visi Program Studi Muamalah Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Program Muamalat (Ekonomi dan Perbankan Syariah) memiliki visi menjadi program studi yang terdepan di bidang profesionalisme. Dengan visi ini diharapkan output yang dihasilkan sarjana-sarjana ekonomi Islam yang tidak hanya mempunyai kemampuan yang tinggi di bidang ilmu-ilmu keislaman dan perbankan, tetapi juga mempunyai sensitivitas terhadap persoalan-persoalan ekonomi dan perbankan Islam.

3. Misi Program Studi Muamalah Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Untuk mencapai visi tersebut, Prodi telah menetapkan misi sebagai berikut:

1. Memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan perbankan Islam.
2. Mengembangkan sikap pro-mutu di bidang penelitian, pendidikan-pengajaran, dan pengabdian masyarakat.
3. Memberikan dan mengembangkan pelayanan, professional, baik secara internal maupun eksternal.

4. Tujuan Program Studi

Adapun tujuan didirikannya prodi Muamalat adalah melahirkan sarjana dengan kualifikasi:

1. Memiliki kemampuan dasar untuk menggali hukum Islam dari Al-Quran dan as-Sunah, khususnya menyangkut persoalan ekonomi dan perbankan Islam;
2. Memiliki ilmu pengetahuan dan kemampuan praktis di bidang ekonomi dan perbankan Islam;
3. Memiliki keterampilan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan perekonomian umat;
4. Memiliki akhlak mulia dan kemampuan menegakkan al-amr bi al-ma’ruf wa al-nahy ‘an al-munkar

B. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang dikaji yaitu "Analisis minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah" maka untuk memberikan gambaran terkait data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *snowball* (bola salju) untuk mendapatkan data yang mendalam. Awal penelitian dengan cara wawancara peneliti melakukan wawancara kepada 5 mahasiswa EPI UMY angkatan 2014, namun hanya mendapatkan satu mahasiswa yang berminat untuk bekerja di bank syariah. Berhubung peneliti ingin menganalisis minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah, maka peneliti menambah 7 mahasiswa untuk mendapatkan hasil wawancara yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk melengkapi data, peneliti akan memberikan gambaran rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh magang terhadap minat mahasiswa pasca magang EPI UMY 2014 untuk bekerja di ban syariah, (2) Apakah faktor dominan dari minat mahasiswa pasca magang memilih untuk bekerja di bank syariah. Gambaran data penelitian tersebut yaitu:

1. Pengaruh Magang Terhadap Minat Mahasiswa Pasca Magang untuk Bekerja di Bank Syariah

Profesionalisme seorang tenaga perbankan khususnya sistem syariah diukur dengan standar kemampuan teoritis dan praktis. Secara teori, seseorang harus menguasai prinsip-prinsip syariah untuk dijadikan dasar bagi pengembangan sistem perbankan syariah ke depan. Sedangkan secara praktis, mereka harus mampu mengaplikasikan sistem operasional perbankan syariah dalam wujud nyata, mulai dari mengoperasikan komputer dalam bank, pelayanan berdasar standar operasional perbankan, menuguasai

prinsip perhitungan bagi hasil dan skema produk perbankan syariah, pemasaran kepada masyarakat, operasional dana, pembinaan personalia, dan prospek usaha.

Teori-teori sistem perbankan syariah tersebut telah disampaikan kepada mahasiswa dalam perkuliahan dan dianggap cukup untuk membekali mahasiswa terjun dalam dunia perbankan syariah. Namun supaya teori-teori tersebut memberikan arti secara aplikatif dan lebih membekas, maka mahasiswa perlu dikenalkan secara langsung dengan cara kerja sistem perbankan syariah. Pengenalan dunia perbankan syariah kepada mahasiswa ini dikemas dalam program praktik perbankan atau yang disebut dengan kata magang. Dan supaya pengalaman lapangan mahasiswa memiliki arti yang lebih besar sampai kepada pembinaan serta pendampingan nasabah dan masyarakat yang terkait dengan bank syariah. Selain itu, untuk memberikan kemudahan dan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk praktik pada bank yang dipilih, maka prodi Muamalat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menawarkan program yang dinamakan dengan Praktik Perbankan Mandiri, yaitu mahasiswa dapat melakukan magang sesuai dengan usulan mahasiswa sendiri baik jenis lembaga, waktu, daerah tempat magang sesuaikan dengan ketentuan yang berlaku di fakultas.

Mata kuliah magang pada prodi Muamalat konsentrasi Ekonomi Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah adalah bersifat wajib. Dikatakan wajib guna mewujudkan prodi yang terdepan di bidang ekonomi dan perbankan Islam, serta guna menciptakan lulusan yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan berkarakter Islami. Dengan mata kuliah magang

diharapkan mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapat selama di bangku perkuliahan pada dunia nyata, serta nantinya mahasiswa mampu berkompetisi dan siap bersaing pada dunia nyata ketika telah lulus atau wisuda. Adapun syarat mahasiswa untuk bisa melakukan magang pada prodi Muamalat EPI ini yaitu harus lulus beberapa mata kuliah wajib yang nilainya minimal C. Penyelenggaraan mata kuliah wajib ini sudah dikatakan efektif untuk mahasiswa EPI UMY. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Lab Mini Banking, Muhammad Zaki Ishak:

> "Mata kuliah magang EPI ini sudah efektif karena mata kuliah wajib magang itu kan nanti mereka terjun, kalo belum lulus mata kuliah itu nanti terjunnya praktiknya asal-asalan jadi harus lulus syarat-syarat mata kuliah tertentu dulu baru bisa ikut magang. Seperti komputer perbankan dan lainnya. Prinsipnya praktik perbankan itu apalagi mata kuliah-mata kuliah yang dipelajari itu penting, bahkan saat mereka melamar kerja pun pasti penting karena pas magang itu kan mereka sudah belajar teori dan praktik karena banyak juga teori dengan praktik itu bertolak belakang. Nah kita itu dilatih waktu magang itu jadi sambil belajar dan magang juga. Dan kita sarankan mahasiswa magang di BMT jangan di bank karena bank banyak aturan yang masih belum mempercayai anak magang untuk diminta mengelola proses perbankan di situ, kalo BMT kan skalanya masih kecil jadi mempercayai mahasiswa magang untuk mengelola proses perbankan."

Adapun tujuan dan manfaat magang untuk mahasiswa prodi Muamalat konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tujuam magang tersebut adalah:

a. Memperkuat pengetahuan teoritis yang telah dimiliki mahasiswa tentang sistem operasional bank syariah.
b. Memberikan kemampuan praktis tentang operasional bank syariah kepada mahasiswa.
c. Memeberikan pengalaman praktis tata operasional manajemen bank syariah kepada mahasiswa.
d. Terjalinnya kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan akademis dengan lembaga perbankan syariah.

Ada pula manfaat magang yang diselenggerakan oleh prodi Muamalat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah:

a. Merealisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
b. Memberikan mahasiswa kemampuan praktis tata operasional bank syariah.
c. Pembinaan dan pengembangan nilai positif pada mahasiswa prodi Muamalat dengan konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam.

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memilih sendiri di mana mereka akan magang, baik tempat itu merupakan Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), atau di Bait al Mal wa at Tamwil (BMT). Namun terdapat beberapa mahasiswa yang bingung memilih tempat magang. Didapat dari hasil wawancara diketahui terdapat beberapa mahasiswa kebanyakan mencari tempat magang yang jarak tempuhnya dekat dengan rumah atau kos. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara mahasiswa pada tanggal 1 November 2017 yang bernama Aida

Khairunisa yang magang di Bank Syariah Mandiri cabang Banjarnegara. Ia mengatakan bahwa alasan memilih magang di bank tersebut karena jarak rumah dengan bank dekat, dan mempunyai satu bahasa karena ia berasal dari Banjarnegara sehingga mudah untuk memahami bahasa ketika magang.

Ada pula beberapa mahasiswa memilih magang di suatu Bank Syariah karena ingin mendapatkan *link* untuk melamar pekerjaan esok ketika mereka sudah lulus kuliah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 4 November 2017 dengan mahasiswa yang beranama Nalu Irham Arista yang magang di Bank Pembangunan Daerah NTB Syariah. Ia mengatakan bahwa:

> "Jujur, alasan saya karena untuk mencari *link* ketika mencari pekerjaan sebab saya juga mempunyai anggota keluarga yang bekerja di bank syariah."

Sependapat dengan mahasiswa yang bernama Sony Wahyudi yang magang di BNI Syariah cabang Palu yang diwawancarai pada tanggal 5 November 2017. Ia mengatakan bahwa tertarik magang di Bank tersebut karena supaya mudah jika ingin melamar menjadi pegawai bank syariah, di sisi lain karena ia juga mempunyai saudara yang bekerja di bank tersebut sehingga dapat dimudahkan untuk diterimanya bekerja di bank tersebut. Bapak Zaki selaku Kepala Laboratorium Mini Banking berpendapat terkait hal tersebut:

> "Mahasiswa yang berminat bekerja di bank syariah karena adanya anggota keluarga tersebut merupakan suatu bonus. Pada akhirnya kita pun bekerja menurut kenyamanan kita. Para peneliti mengatakan kepuasan kerja bukanlah disebabkan hanya untuk mencari uang tapi karena pekerjaan itu sendiri. Jadi, sama halnya ketika seseorang minat karena adanya anggota keluarga di sana namun pada akhirnya tidak

> nyaman dengan pekerjaannya maka seseorang tersebut akan berhenti bekerja."

Dari mata kuliah magang mahasiswa mendapatkan banyak sekali ilmu tentang perbankan Islam yang tidak pernah diketahui selama di bangku kuliah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada semua responden yang mengatakan bahwa selama mereka magang mereka mendapatkan ilmu yang sangat penting seperti cara marketing bekerja ketika melakukan proses pembiayaan dengan nasabah, ketika diberikan kesempatan oleh *teller* untuk melihat bagaimana mengoperasikan sistem komputer perbankan. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa yang menjadi responden bernama Agie Prajatama yang magang di Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera yang peneliti wawancara pada tanggal 5 November 2017:

> "Yang didapat ketika magang ialah pelajaran dan ilmu tentang praktik dari ekonomi syariah itu sendiri. Contohnya ketika menjadi *customer service* kegiatan saya adalah merekap pembiayaan misalnya jaminan dan berapa pembiayaannya. Kemudian membantu menghitung kas awal dan kas akhir. Lalu, mengikuti pegawai marketing yang sedang menawarkan kepada ibu-ibu tentang pembiayaan murobahah, kemudian ikut dalam proses menentukan pembiayaan haji."

Namun terdapat seorang mahasiswa yang ketika diwawancara ia mengaku bahwa mata kuliah magang yang dilaksanakan menurutnya tidaklah mempunyai pengaruh apapun terhadap minatnya untuk bekerja di bank syariah. Yuliana Dwi Ayu yang magang di Bank Syariah Mandiri cabang Wirobrajan Yogyakarta, diwawancara pada tanggal 2 November 2017 mengatakan:

> "Tidak berpengaruh, karena ketika magang saya tidak diberikan tugas apapun, santai sekali, dan ketika magang saya seperti tidak berguna karena tidak mendapatkan ilmu apapun di sana karena pegawai di bank tersebut tidak ramah dan tidak dijelaskan apapun terkait pekerjaan di bank tersebut. Jadi, kita yang magang di bank tersebut hanya menjadi seseorang yang tugasnya hanya untuk mencari nasabah sehingga tidak mendapatkan ilmunya. Ilmu yang kita daatkan hanya ilmu ketika menjadi marketing seperti apa dan itu juga tidak diajarkan oleh pegawai secara langsung. Jadi, setelah magang saya tidak berminat untuk bekerja di bank syariah karena menurut saya lingkungan kerja bank syariah kurang nyaman."

Setelah merasakan magang, mahasiswa akan mengetahui gambaran keseluruhan terkait bank syariah, serta bagaimana pekerjaannnya dan menjadi pegawai bank syariah seperti apa. Setelah mereka mengetahui luar dalamnya bank syariah, akhirnya mereka bisa memutuskan seperti apa minat bekerja mereka di bank syariah. Seperti yang dikatakan Pak Zaki terkait pengaruh magang:

> "Pasti ada dan mungkin pengaruhnya sangat besar karena mahasiswa dapat melihat situasi perusahaan atau situasi bank tersebut seperti apa. Misalnya bank tersebut terihat nyaman dan sesuai prinsip syariah jadi kemungkinan dapat berpengaruh kepada mahasiswa untuk berminat bekerja di bank syariah. Terlebih lagi jika mahasiswa tersebut sudah mempunyai *skill,* jadi hanya perlu mengakses *skill* tersebut di dunia kerja. Banyak terdapat mahasiswa yang magang kemudian ditawarkan untuk bekerja di bank tersebut sehingga tak ada alasan kenapa mahasiswa tersebut tidak berminat menerima tawaran pekerjaan."

Jadi, dari uraian wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa magang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mahasiswa menentukan minatnya untuk bekerja di bank syariah atau tidak, serta magang berpengaruh untuk menambah *link* pekerjaan ketika mereka hendak melamar pekerjaan di bank syariah, sehingga mudah untuk diterima bekerja di bank syariah karena mahasiswa yang magang telah dikenal oleh para pegawai di sana terutama manager dan telah mengetahui bagaimana kerja mahasiswa ketika melakukan tugas-tugasnya saat magang.

2. Faktor Dominan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pasca Magang untuk Bekerja di Bank Syariah

Dari pembahasan di atas diketahui terdapat beberapa mahasiswa yang berminat untuk bekerja di bank syariah dan ada pula yang mengaku tidak berminat untuk bekerja di bank syariah. Hal tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa terutama mahasiswa yang telah melakukan magang dan telah merasakan mengerjakan beberapa tugas di bank syariah serta telah mengetahui luar dalam dari bank syariah itu sendiri. Dari hasil wawancara diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mereka untuk bekerja di bank syariah. Dari 12 responden yang diwawancara terdapat 8 mahasiswa yang berminat dan 4 mahasiswa yang mengaku tidak berminat bekerja di bank syariah. Dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Mahasiswa yang bernama Baiq Nurlita Dwi Puspita, magang di BPD NTB Syariah yang diwawancarai pada tanggal 26 Oktober 2017 mengatakan bahwa faktor ia memilih untuk minat bekerja di bank syariah ialah yang pertama karena jurusan kuliah yang diampu berasal

dari ekonomi dan perbankan syariah maka ia ingin melanjutkan apa yang telah ia pelajari selama kuliah, dan yang kedua adalah ingin mengenal lebih jauh terkait kesyariahan dari bank syariah itu sendiri.

b. Mahasiswa yang bernama Khusnul Khotimah, magang di Bank Syariah Mandiri cabang Simanjuntak di Yogyakarta yang diwawancara pada tanggal 26 Oktober 2017 mengatakan bahwa ia tidak berminat untuk bekerja di bank syariah karena ia ingin bekerja di sebuah kantor keuangan.
c. Mahasiswa yang bernama Abdi Putra, magang di Bank Syariah Mandiri cabang Kaliandak di Lampung yang diwawancarai pada tanggal 29 Oktober 2017 mengatakan bahwa ia tidak berminat untuk bekerja di bank syariah sebab gaji yang sangat minim. Ia mengaku ingin bekerja di PT. Astra karena gaji di sana sangat menjanjikan.
d. Mahasiswa yang bernama Aida Khairunisa, magang di Bank Syariah Mandiri Banjarnegara yang diwawancarai pada tanggal 1 November 2017 mengaku ia berminat untuk bekerja di bank syariah. Faktor alasan yang pertama ingin melanjutkan pengetahuan yang telah dipelajari selama kuliah, dan yang kedua adalah karena ia ingin mencari pengalaman kerja.
e. Mahasiswa yang bernama Yuliana Dwi Ayu, magang di Bank Syariah Mandiri cabang Wirobrajan di Yogyakarta mengaku ia tidak berminat untuk bekerja di bank syariah karena lingkungan kerja yang tidak begitu nyaman ketika ia magang sebab pegawai di sana tidak ramah dan tidak memberikan ilmu terkait SOP bank syariah, serta alasan ia tidak berminat bekerja di bank syariah karena ia ingin berwirausaha kelak.

f. Mahasiswa yang bernama Anadhofa Aulia Arifin, magang di Bank Syariah Mandiri Banjarnegara yang diwawancarai pada tanggal 2 November 2017 yang mengatakan bahwa ia berminat untuk bekerja di bank syariah karena yang pertama, pengetahuan yang didapat saat kuliah adalah ekonomi dan perbankan syariah. Kedua, lingkungan kerja yang sangat nyaman dan pegawai di sana sangat ramah. Ketiga, karena ia ingin menghindari adanya praktik riba.
g. Mahasiswa yang bernama Dena Wirata Utama, magang di Bank Syariah Mandiri Banjarnegara yang diwawancarai pada tanggal 4 November 2017 mengatakan bahwa ia berminat untuk bekerja di bank syariah karena yang pertama ingin mengimplementasikan studi kuliah supaya tidak terbuang secara cuma-cuma. Kedua, ingin menjauhi adanya praktik riba dan ingin mengejar dunia akherat.
h. Mahasiswa yang bernama Nalu Irham Arista, magang di BPD NTB Syariah yang diwawancarai pada tanggal 4 November 2017 mengatakan bahwa ia sangat ingin bekerja di bank syariah karena yang pertama faktor lingkungan kerja dan yang kedua faktor gaji yaitu bonus yang didapat.
i. Muhammad Khairul Anwar, magang di Bank Syariah Mandiri Pekalongan yang diwawancarai pada tanggal 4 November 2017 mengaku bahwa ia tidak tertarik untuk bekerja di bank syariah karena ia ingin menjadi wirausahawan dan *passion* dia adalah wirausaha.
j. Agie Prajatama, magang di Bank Syariah Barokah Dana Sejahtera di Yogyakarta yang diwawancarai pada tanggal 5 November 2017 mengatakan bahwa berminat untuk bekerja di bank syariah karena faktor

pengetahuan syariah yang telah ia pelajari dan ia miliki selama di bangku kuliah.

k. Sony Wahyudi, magang di BNI Syariah cabang Palu di Sulawesi yang diwawancarai pada tanggal 5 November 2017 mengatakan berminat untuk bekerja di bank syariah karena faktor yang pertama kuliah di jurusan ekonomi dan perbankan Islam. Kedua, lingkungan kerja karena telah mengenal pegawai di bank syariah tempat ia magang tersebut. Ketiga, faktor gaji karena bonus yang diberikan sangat besar baginya

Sony Wahyudi, magang di BNI Syariah cabang Palu di Sulawesi yang diwawancarai pada tanggal 5 November 2017 mengatakan berminat untuk bekerja di bank syariah karena faktor yang pertama kuliah di jurusan ekonomi dan perbankan Islam. Kedua, lingkungan kerja karena telah mengenal pegawai di bank syariah tempat ia magang tersebut. Ketiga, faktor gaji karena bonus yang diberikan sangat besar baginya.

l. Mahasiswa yang bernama Putri Lakuana, magang di BNI Syariah cabang Palu di Sulawesi yang diwawancarai pada tanggal 12 November 2017 mengatakan bahwa ia berminat untuk bekerja di bank syariah karena faktor pertama adalah pengetahuan selama ia kuliah di jurusan ekonomi dan perbankan Islam, dan yang kedua adalah faktor lingkungan kerja.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa di atas diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mereka untuk bekerja di bank syariah, yaitu:

a. Pengetahuan terkait ekonomi dan perbankan Islam yang telah dipelajari ketika di bangku kuliah.

Untuk menjadi pegawai bank syariah yang profesional dibutuhkan pengetahuan syariah supaya dalam mempraktikannya dengan mudah karena telah memiliki pengetahuan yang kuat sebelumnya. Sebagai calon pegawai bank syariah yang benar dan baik seseorang sangat dituntut untuk memiliki baik itu pengalaman kerja ataupun pengetahuan syariah. Maka dari itu beberapa dari calon pegawai bank syariah yang bukan lulusan syariah pun jika ingin bekerja menjadi pegawai harus melakukan *training* terlebih dahulu untuk beberapa bulan dan mereka diberikan pengetahuan terkait bank syariah.

Pengetahuan merupakan faktor pendukung yang penting bagi seseorang dalam memilih pekerjaan yang akan dipilih. Dalam menentukan minat untuk bekerja di bank syariah, suatu pengetahuan syariah dapat menjadi penentu dalam pemilihan suatu karir. Semakin paham seseorang tentang ilmu syariah dan perbankan syariah semakin memungkinkan seseorang itu tertarik untuk bekerja di bank syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fani Andrian (2015), yang dalam penelitiannya membahas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa berkarir di entitas syariah. Dari hasil penelitian beliau menyatakan bahwa semakin besar pengetahuan syariah yang dimiliki mahasiswa semakin besar pula minat mahasiswa untuk bekerja di entitas syariah, dan pengetahuan syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk bekerja di entitas syariah.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara, 7 dari 8 mahasiswa yang mengaku berminat bekerja di bank syariah yaitu karena faktor

pengetahuan ekonomi dan perbankan syariah yang telah mereka pelajari selama di bangku kuliah. Sebagian mahasiswa merasa supaya ilmu yang telah mereka dalami dan pelajari selama bertahun-tahun di bangku kuliah tidak terbuang sia-sia dan dapat diimplementasikan dalam dunia kerja.

Hal ini pun sesuai dengan teori dari Slameto (1995) yang mengatakan bahwa suatu minat terhadap sesuatu merupakan dari hasil belajar dan menjadi faktor yang mendorong proses belajar berikutnya. Jadi mahasiswa berminat untuk bekerja di bank syariah karena hasil belajar mereka saat kuliah di Ekonomi dan Perbankan Islam dan hasil belajar tersebut mendorong minat mereka untuk bekerja selanjutnya di bank syariah.

b. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja meliputi suasana dan kondisi di suatu tempat kerja, sifat dan karakteristik dari seorang pegawai. Suasana dan kondisi dapat memiliki dampak terhadap kinerja dari seorang pekerja. Lingkungan kerja juga dapat mempengaruhi minat untuk bekerja di bank syariah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan 12 mahasiswa, yang memgaku minat bekerja di bank syariah mengatakan lingkungan kerja memepengaruhi minat mereka untuk memilih bekerja di bank syariah. Diketahui terdapat 5 mahasiswa mengatakan hal demikian. Terdapat mahasiswa yang mengaku tidak berminat bekerja di bank syariah pun mengatakan alasannya karena lingkungan kerja yang dia dapati sewaktu magang tidak nyaman dan pegawai di sana tidak ramah. Mahasiswa tersebut bernama Yuliana Dwi Ayu mengatakan:

> "Alasan saya tidak berminat karena pegawai di bank tersebut tidak ramah dengan mahasiswa magang. Terdapat juga kesenjangan hubungan antara *manager* dengan pegawai bank."

Jadi, lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengeruhi minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah. Faktor tersebut biasanya di dapat mahasiswa ketika mereka magang. Mahasiswa yang mendapatkan lingkungan kerja yang nyaman lebih besar pengaruhnya kepada mahasiswa untuk berminat bekerja di bank syariah dibandingkan dengan mereka yang mendapatkan lingkungan kerja yang kurang nyaman.

c. Gaji

Gaji merupakan upah yang diterima oleh pekerja sebagai hasil dari suatu jerih payah. Faktor gaji yang dimaksud di sini adalah bonus atas target yang telah dicapai seorang pegawai bank syariah. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui terdapat 2 mahasiswa yang mengaku berminat untuk bekerja di bank syariah karena bonus yang diterima saat mencapai target lumayan besar. Sony Wahyudi, salah satu mahasiswa yang mengatakan hal demikian:

> "Salah satu faktor saya berminat adalah gaji yang bonusnya ketika mencapai target cukup besar, karena ketika saya magang bank tersebut mampu mencapai target shingga 7 Miliyar dan pegawai bank tersebut berkata bahwa mendapat bonus dari pencapaian target tersebut cukup besar sehingga membuat saya tertarik untuk bekera di bank syariah."

Mahasiswa lain juga mengatakan demikian, yaitu mahasiswa yang bernama Nalu Irham Arista. Jadi, faktor gaji termasuk faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah.

d. Faktor Dunia Akherat

Kita sebagai umat Islam harus mentaati apa yang diperintahkan oleh Allah dan jauhi apa yang di larang oleh Allah. Salah satu larangan Allah tersebut adalah menjauhkan sesuatu yang bernama riba. Sesuai dengan ayat Ali Imron:130 yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir."

Sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat 2 mahasiswa yang mengaku salah satu faktor mereka berminat bekerja di bank syariah adalah karena ingin menghindari riba dan ingin mengejar dunia dan akherat. Mereka mengatakan bahwa karena selama kuliah mendapatkan ilmu terkait larangan riba pada bank. Seperti yang dikatakan salah satu mahasiswa yang telah diwawancarai yaitu Dena Wirata Utama:

> "Selain sebagai bentuk implementasi studi kuliah, saya juga ingin menjadikan bekerja di bank syariah tersebut sebagai ibadah karena menjalankan sesuatu yang berbasis non riba. Selain itu, saya ingin berbagi berkah yaitu selain mengejar dunia namun juga mengejar akherat."

Jadi, dalam penelitian ini faktor mengejar dunia dan akherat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah.

e. Mencari Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan sesuatu yang biasanya dicari oleh para *fresh graduate* untuk bisa diterima di beberapa jabatan. Semakin banyak pengalaman kerja yang telah didapat biasanya semakin mudah ia diterima bekerja di suatu perusahaan. Semakin banyak pula ilmu yang ia dapatkan dari sebuah pengalaman kerja tersebut.

Dari hasil wawancara diketahui terdapat satu mahasiswa yang mengaku bahwa ingin mencari pengalaman kerja merupakan faktor ia berminat untuk bekerja di bank syariah. Mahasiswa yang bernama Aida Khairunisa mengatakan:

> "Selain karena saya mengambil jurusan kuliah ekonomi dan perbankan Islam, faktor yang kedua yaitu karena saya ingin mencari pengalaman kerja terlebih dahulu supaya dapat mempelajari lebih dalam ilmu perbankan syariah"

Jadi dalam penelitian ini, pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk bekerja di bank syariah.

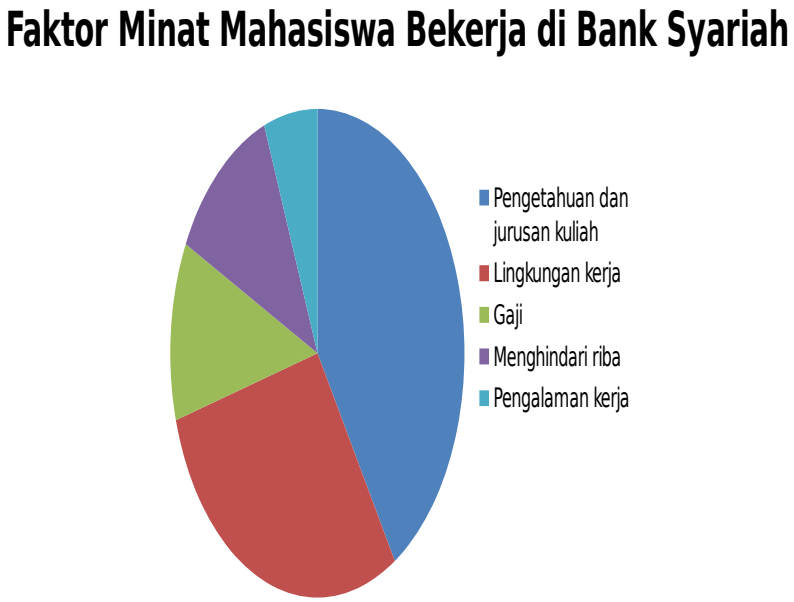

Dari faktor-faktor yang telah di jelaskan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor dominan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa pasca magang untuk bekerja di bank syariah yaitu yang pertama, faktor pengetahuan atau studi pada prodi muamalah dengan konsentrasi ekonomi dan perbankan syariah yang telah di dapat di

bangku kuliah. Dari hasil wawancara terdapat 7 dari 8 mahasiswa atau 87,5% mahasiswa berminat bekerja di bank syariah menyebutkan faktor tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mereka. Faktor kedua yaitu faktor lingkungan kerja. Terdapat 5 mahasiswa atau 62,5% yang mengaku faktor tersebut dapat mempengaruhi minat mereka untuk bekerja di bank syariah. Faktor-faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut: